

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperiment Design* (eksperimen semu). Pendekatan kuantitatif adalah suatu metode pembelajaran yang mengkaji informasi tentang apa yang ingin kita ketahui dengan menggunakan data numerik sebagai alat bantu (Djollong, 2014). Metode eksperimen adalah metode pembelajaran di mana guru dan peserta didik berkolaborasi untuk melakukan kegiatan praktis berdasarkan materi yang telah dipelajari. Metode eksperimen melibatkan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan percobaan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok. Percobaan ini sengaja dirancang dan diatur dengan tujuan untuk membuktikan kebenaran suatu teori, dengan menempuh atau menggunakan cara yang teratur dan sistematis. (Rismawati dkk., 2006).

Penelitian ini menerapkan desain *Nonequivalent Control Grup Design*. Dalam penelitian ini, terdapat dua kelas yang terlibat, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas ini menerima perlakuan yang berbeda. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik diperoleh melalui pelaksanaan tes sebanyak dua kali, yakni sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*) (Zakiyatun dkk., 2017). Peneliti memilih jenis *nonequivalent control group design* karena sesuai dengan penelitian yang diajukan yaitu mengungkapkan perbedaan pembelajaran yang menggunakan metode *mind mapping* jawaban untuk kelas eksperimen dan tidak menggunakan metode *mind mapping* jawaban untuk kelas kontrol.

Tabel 3. 1

Design Penelitian *Pretest* dan *Posttest*

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

O₁: Pretest kelas eksperimen (sebelum diberikan *treatment* menggunakan metode *mind mapping*)

O₂: Posttest kelas eksperimen (setelah diberikan *treatment* menggunakan metode *mind mapping*)

X : *Treatment* menggunakan metode *mind mapping*

O₃: *Pretest* kelas kontrol

O₄: *Posttest* kelas kontrol

3.2 Waktu, Lokasi dan Sumber Data

1.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Mei sampai dengan 26 Mei. Adapun kegiatan yang dilakukan selama satu bulan yakni perizinan, proses pengambilan data, dan penyerahan bukti telah melaksanakan penelitian.

1.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Karang Sari 1 yang terletak di Jl. Marsekal Surya Dharma Komp. TNI AURI, Kel. *Karangsari*, Kec. Neglasari, Kota Tangerang Prov. Banten. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada penelitian terdahulu yakni peneliti mendapatkan masalah terkait kemampuan peserta didik dalam menulis dongeng.

1.2.3 Sumber Data

Partisipan dianggap sebagai pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penelitian. Penelitian ini melibatkan partisipan yakni peserta didik kelas III SD Negeri Karang Sari 1 menjadi partisipan sebagai responden untuk melakukan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merujuk pada jumlah keseluruhan unit atau individu yang karakteristiknya sedang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, populasi melibatkan

Ardini Pratiwi, 2023

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DONGENG PESERTA DIDIK KELAS III MELALUI METODE MIND MAPPING (PENELITIAN QUASI EKSPERIMENT NONEQUIVALENT CONTROL GRUP DESIGN KELAS III SEKOLAH DASAR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

semua peserta didik kelas III di SD Negeri Karang Sari 1, Kota Tangerang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 46 peserta didik.

3.3.2 Sampel Penelitian

Penelitian ini menerapkan teknik *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Sampel terdiri dari kelas III A yang berjumlah 23 peserta didik dijadikan sebagai sampel kontrol dan kelas III B yang berjumlah 23 peserta didik dijadikan sebagai sampel eksperimen. *Simple random sampling* merujuk pada pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa mempertimbangkan strata yang mungkin ada dalam populasi tersebut. (Sugiyono, 2013, hlm. 82).

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian

Kelompok	Kelas	Jumlah
Kontrol	III A	23
Eksperimen	III B	23

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.4.1 Meningkatkan

Meningkatkan merupakan upaya untuk menjadi lebih baik dengan menambah kemampuan atau keterampilan. Meningkatkan berarti terjadi kenaikan antara upaya atau aktivitas untuk meningkatkan suatu hal ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Meningkatkan adalah suatu cara untuk mencapai proses, ukuran, sifat, hubungan, dan tujuan lainnya.

3.4.2 Menulis Dongeng

Menulis artinya menuangkan sebuah pikiran, gagasan, dan ide kedalam sebuah kertas agar menjadi kalimat yang terstruktur dengan baik. Menulis merupakan pengungkapan ide atau gagasan yang sudah dipaparkan ke dalam bahasa tulis dalam bentuk rangkaian simbol bahasa atau huruf. Dongeng merupakan cerita yang sebenarnya tidak benar-benar terjadi, terutama terkait peristiwa sejarah

Ardini Pratiwi, 2023

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DONGENG PESERTA DIDIK KELAS III MELALUI METODE MIND MAPPING (PENELITIAN QUASI EKSPERIMENT NONEQUIVALENT CONTROL GRUP DESIGN KELAS III SEKOLAH DASAR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau hal-hal aneh yang terjadi di masa lalu. Menulis dongeng artinya menuangkan gagasan dari sebuah cerita yang tidak benar-benar terjadi kedalam sebuah kertas agar menjadi dongeng yang utuh.

3.4.3 Metode Pembelajaran

Cara yang digunakan oleh seorang guru atau fasilitator untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan dalam bentuk kegiatan nyata yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran disebut dengan metode pembelajaran. Guna mencapai sasaran pembelajaran yang diharapkan, metode dipandang sangat penting dalam membantu proses pembelajaran. Pendekatan atau strategi yang digunakan untuk mengajar peserta didik dan menyampaikan informasi dikenal sebagai metode pembelajaran. Berbagai metode pembelajaran dapat digunakan berdasarkan karakteristik yang diajarkan, kebutuhan peserta didik, dan hasil belajar yang diinginkan.

3.4.4 *Mind mapping*

Teknik yang menggabungkan otak bagian kanan dan kiri untuk menerima berbagai macam ide baru disebut dengan *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan diagram yang menyajikan data dan informasi secara visual. Setiap pembelajar dapat memunculkan ide, mencatat apa yang telah dipelajari, atau membuat tugas baru dengan menggunakan *mind mapping*. Pembentukan *mind mapping* dibuat dengan terlebih dahulu penyusunan konsep utama, kemudian memanfaatkan garis lengkung yang menghubungkannya ke berbagai cabang sebagai sub-bagian dan konsep utama. Cabang-cabang ini kemudian dihubungkan bersama dengan kata kunci atau simbol untuk memudahkan peserta didik mengingatnya. Agar terlihat seperti karya seni yang menarik dan tidak membosankan, garis lengkung digunakan sebagai penghubung dan kemudian diberi warna yang menyenangkan.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini mencakup variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Ardini Pratiwi, 2023

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DONGENG PESERTA DIDIK KELAS III MELALUI METODE MIND MAPPING (PENELITIAN QUASI EKSPERIMENT NONEQUIVALENT CONTROL GRUP DESIGN KELAS III SEKOLAH DASAR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel independen adalah faktor yang memiliki pengaruh atau memicu perubahan atau munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2013, hlm. 39). Dalam penelitian ini, variabel independen adalah metode *mind mapping* (X).

b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah faktor yang dipengaruhi atau merupakan hasil dari adanya variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah keterampilan menulis dongeng (Y).

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam proses penelitian, yaitu digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Peneliti harus merancang instrumennya sendiri karena instrumen yang dirancang untuk tujuan penelitian hanya dapat digunakan untuk penelitian tertentu (Sukendra & Atmaja, 2020). Instrumen dalam penelitian ini yakni lembar penugasan untuk membuat dongeng melalui metode *mind mapping* yang penilaiannya dibantu dengan rubrik penilaian. Dalam instrumen penelitian terdapat kisi-kisi dan rancangan penelitian yang akan dilaksanakan.

Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini yakni berupa lembar penugasan essay untuk membuat teks dongeng yang sudah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran pada saat penelitian. Tes dilaksanakan dengan dua tahapan yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir setelah menggunakan *treatment*.

Tabel 3. 3
Instrumen Penelitian

No.	Aspek	Indikator	Skor			
			4	3	2	1
<hr/>						

1.	Isi Tulisan	Isi sesuai dengan topik, maksud, tujuan dan sasaran pembaca
2.	Struktur Teks	Terdapat orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda
3.	Pengorganisasian Isi Tulisan	Memuat judul, tokoh, latar, dan amanat
4.	Struktur Kebahasaan	Menggunakan ketepatan huruf kapital, tanda baca titik, tanda baca koma, dan kata hubung “dan”.

Instrumen tersebut merupakan adaptasi dari Indihadi (2018) dan sudah dikonsultasikan serta divalidasi oleh dosen ahli.

3.7 Prosedur Penelitian

Tiga tahapan dalam penelitian ini meliputi tahap perencanaan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap akhir penelitian. Setiap tahap memiliki peran penting dalam menyusun dan menjalankan penelitian dengan baik. Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing tahap:

3.7.1 Tahap Perencanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan studi literatur, memilih metode pembelajaran, merancang instrumen penelitian, validasi instrumen, serta berkomunikasi dengan pihak sekolah dan guru bidang studi terkait jadwal penelitian, populasi, dan sampel yang akan menjadi subjek penelitian.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, memberikan materi mengenai menulis dongeng kepada kedua kelas tersebut, melaksanakan *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas tersebut. *Pretest* untuk

Ardini Pratiwi, 2023

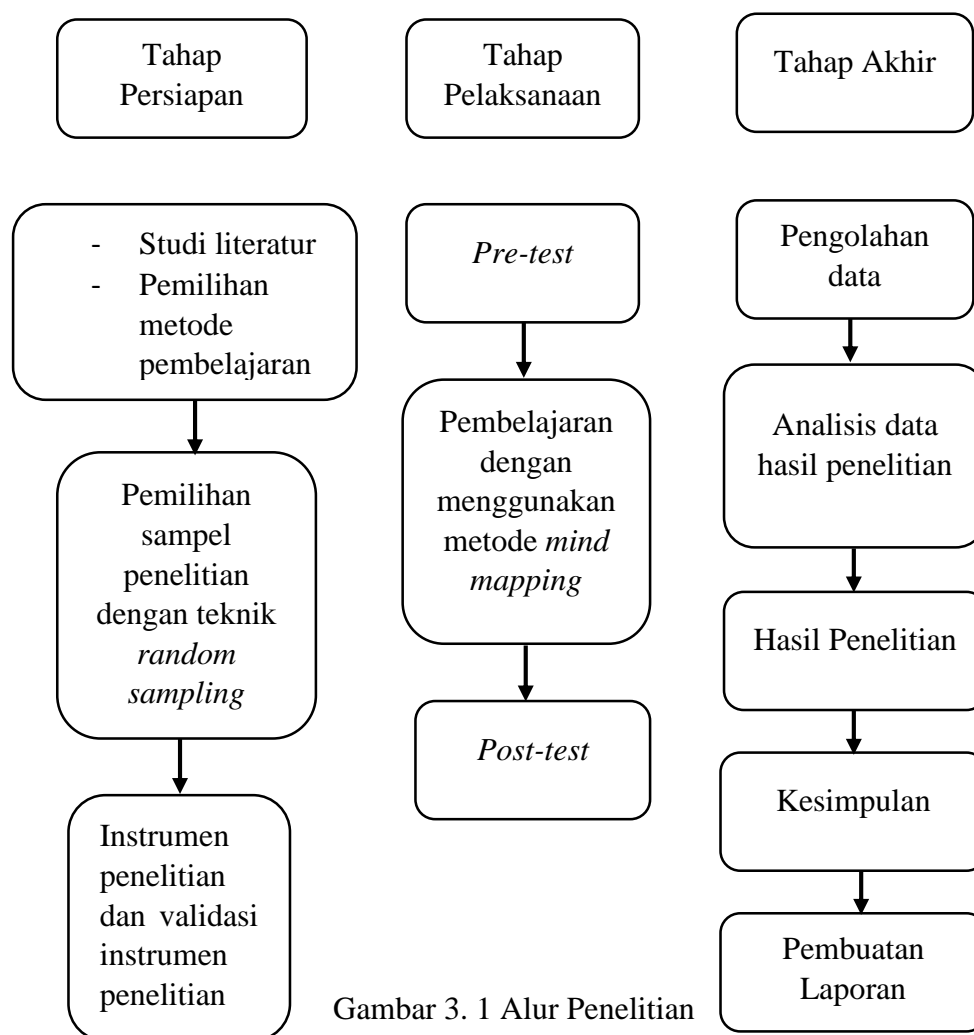
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DONGENG PESERTA DIDIK KELAS III MELALUI METODE MIND MAPPING (PENELITIAN QUASI EKSPERIMENT NONEQUIVALENT CONTROL GRUP DESIGN KELAS III SEKOLAH DASAR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengukur keterampilan menulis dongeng peserta didik sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), selanjutnya diberikan perlakuan yaitu dengan penggunaan metode *mind mapping* selama pembelajaran, kemudian melaksanakan *posttest* untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis dongeng peserta didik setelah diberikan perlakuan (*treatment*), sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan menggunakan metode *mind mapping*.

3.7.3 Tahap Akhir Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti melakukan pengolahan data yang telah diperoleh dari tahap pelaksanaan dan selanjutnya digunakan sebagai pedoman untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data. Gambar berikut menggambarkan alur penelitian ini.



Gambar 3. 1 Alur Penelitian

Ardini Pratiwi, 2023

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DONGENG PESERTA DIDIK KELAS III MELALUI METODE MIND MAPPING (PENELITIAN QUASI EKSPERIMENT NONEQUIVALENT CONTROL GRUP DESIGN KELAS III SEKOLAH DASAR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Tes adalah metode yang diterapkan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Tes yang diberikan kepada peserta didik adalah menulis dongeng. Untuk membandingkan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan digunakan perangkat tes sebagai instrumen penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik dalam menulis dongeng menggunakan metode *mind mapping*. Tes dirancang untuk mengumpulkan data kuantitatif hasil belajar peserta didik, dan nantinya hasil data tersebut akan dianalisis untuk melihat kebenaran hipotesis. Adapun tahapan yang digunakan dalam teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes yakni sebagai berikut:

a. *Pretest*

Pretest diberikan kepada peserta didik sebelum diberikan materi pembelajaran. *Pretest* dilakukan untuk memperoleh kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan atau *treatment*. Tes ini untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.

b. *Posttest*

Posttest dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik setelah diberikan perlakuan atau *treatment*. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui perbandingan kelas sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui hasil dari perlakuan yang telah diberikan. Apabila *posttest* menunjukkan hasil yang lebih baik dari hasil *pretest*, maka pembelajaran dianggap berhasil.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan tahapan yang sangat penting dalam proses penelitian. Kesimpulan yang tepat akan menghasilkan analisis data yang cermat dan akurat.

a. Uji Normalitas

Ardini Pratiwi, 2023

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DONGENG PESERTA DIDIK KELAS III MELALUI METODE MIND MAPPING (PENELITIAN QUASI EKSPERIMENT NONEQUIVALENT CONTROL GRUP DESIGN KELAS III SEKOLAH DASAR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data memiliki distribusi yang normal atau tidak. Jika penelitian menerapkan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus dipenuhi, yang berarti data tersebut harus terdistribusi secara normal. Saat menggunakan metode statistik non-parametrik, data yang digunakan berupa data nominal atau ordinal, jumlah sampel yang terbatas, atau distribusi data yang tidak normal. Statistik uji menggunakan Uji *Shapiro-Wilk* dan diolah dengan bantuan SPSS 23 dengan dasar keputusan sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a diterima

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a ditolak

Yang berarti,

H_a : Data berdistribusi normal

H_0 : Data tidak berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah berbagai varian populasi sama atau tidak. Metode yang digunakan dalam melakukan uji homogenitas ini berasal dari metode varian terbesar dibandingkan dengan varian terkecil. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a diterima

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a ditolak

Yang berarti,

H_a : Data memiliki varians yang homogen

H_0 : Data tidak memiliki varians yang homogen (tidak sama)

c. Uji Hipotesis

Secara umum, hipotesis merujuk pada suatu dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang ada dalam suatu penelitian. Hipotesis umumnya dibentuk pada penelitian inferensial, khususnya dalam pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji. Uji hipotesis biasanya melibatkan penggunaan teknik analisis statistik inferensial. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini

Ardini Pratiwi, 2023

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DONGENG PESERTA DIDIK KELAS III MELALUI METODE MIND MAPPING (PENELITIAN QUASI EKSPERIMENT NONEQUIVALENT CONTROL GRUP DESIGN KELAS III SEKOLAH DASAR)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

umumnya memiliki sifat yang khusus dan berkaitan dengan perbedaan atau hubungan antara variabel-variabel tertentu. Uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* atau uji perbedaan rata-rata dilakukan untuk mengidentifikasi apakah ada perbedaan yang signifikan antara nilai kelompok eksperimen sebelum dan setelah menerima perlakuan.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan menulis dongeng peserta didik antara pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* dan pembelajaran yang tidak menggunakan metode *mind mapping*.

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan menulis dongeng peserta didik antara pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* dan pembelajaran yang tidak menggunakan metode *mind mapping*.

Uji *independent sample t-test* menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak

d. Uji *N-Gain*

Uji *N-Gain score* dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode atau perlakuan (*treatment*) tertentu. Uji *N-gain* dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai *pretest* (tes sebelum diterapkannya metode atau perlakuan tertentu) dan *posttest* (tes sesudah diterapkannya metode atau perlakuan tertentu). Penggunaan atau penerapan suatu metode tertentu dapat dikatakan efektif atau tidak dengan menghitung *gain score* tersebut.

Tabel 3. 4
Tafsiran Efektivitas *N-Gain Score*

No.	Persentase	Tafsiran
1.	<40	Tidak Efektif
2.	40<55	Kurang Efektif
3.	56>75	Cukup Efektif
4.	>76	Efektif

Hake R.R,1999 (dalam Madjid, 2019)